

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Mellitus (DM) adalah sekelompok gangguan metabolisme yang ditandai oleh tingginya kadar gula dalam darah (hiperglikemia) yang disebabkan oleh kekurangan hormon insulin secara relatif maupun absolut. Hal ini dapat menyebabkan komplikasi mikrovaskuler, makrovaskuler, dan neuropatik kronis (Perkeni, 2019). Penderita DM dalam perjalanan penyakitnya akan mengalami komplikasi yang sering dijumpai yaitu ulkus diabetik (*foot diabetic*). Penyakit kronis yang kompleks ini memerlukan strategi perawatan medis yang berkelanjutan untuk mengurangi risiko amputasi. Ulkus pada kaki dan amputasi merupakan konsekuensi dari neuropati diabetes dan/atau penyakit arteri perifer (PAD) serta menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada orang dengan diabetes (ADA, 2018).

Menurut data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018), penyakit DM berada di urutan ke-4 dari penyakit kronis di Indonesia. Prevalensi penyakit DM di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur ≥ 15 tahun meningkat 1,6% pada tahun 2013 menjadi 2,4% pada tahun 2018. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menempati posisi ke-3 tertinggi di Indonesia, dengan prevalensi sebesar 37,5% pada rentang usia 65-74 tahun. Peningkatan prevalensi ulkus diabetik sejalan dengan peningkatan jumlah penderita DM, dan biasanya berujung pada kecacatan dan kematian. Diperkirakan 25% penderita DM di Indonesia menderita ulkus diabetik yang menjadi penyebab tertinggi amputasi (Perkeni, 2019). Persentase tersebut seharusnya dapat menjadi acuan bagi semua pihak termasuk pelayanan kesehatan dalam melakukan penatalaksanaan yang tepat untuk mengurangi angka penderita pada pasien DM.

RSUD Kota Yogyakarta merupakan salah satu rumah sakit kelas B dan pusat rujukan dengan urutan ke-6 yang paling banyak menampung pasien rawat inap di sepanjang tahun 2019. Penyakit DM menempati posisi ke-5 sebagai penyakit kronis yang banyak terjadi di rumah sakit dengan jumlah kasus sebesar

11.046 di mana 4.865 pasien di antaranya meninggal dunia akibat berbagai komplikasi yang ditimbulkan, salah satunya adalah ulkus diabetik (Dinkes DIY, 2020). Salah satu penatalaksanaan infeksi ulkus diabetik adalah penggunaan antibiotik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di RSUD Kota Yogyakarta pada tahun 2018 terdapat 38,46% jenis antibiotik yang resisten akibat penggunaan dosis antibiotik yang tidak sesuai. Dosis antibiotik yang sesuai akan memberikan hasil terapi yang lebih baik, mengurangi angka resistensi antibiotik, kejadian amputasi, meningkatkan kualitas hidup pasien dan menurunkan tingkat kematian (Permenkes RI, 2011)

Penelitian yang dilakukan oleh (Fitriani, 2015), mengenai evaluasi penggunaan antibiotik pada pasien ulkus diabetik di Rumah Sakit Soeradji Tirtonegoro Klaten pada tahun 2014 menunjukkan hasil ketepatan penggunaan dosis antibiotik sebesar 76%. Penelitian serupa yang telah dilakukan di RSUP Dr. M. Djamil Padang diperoleh ketepatan penggunaan dosis antibiotik sebesar 30,76% dengan hasil *clinical outcome* menunjukkan 11 orang dari 26 orang pasien meninggal. Pemberian obat dengan dosis kurang mengakibatkan ketidakefektifan terapi obat sedangkan dosis berlebih mengakibatkan efek samping obat dan kemungkinan munculnya toksisitas (Sari et al., 2018).

Berdasarkan data penelitian di atas menunjukkan bahwa ada hubungan antara ketidaksesuaian dosis dengan *clinical outcome* yang berakibat buruk terhadap terapi pasien. Hal ini menjadi latar belakang perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk mengkaji kesesuaian dosis di lokasi, waktu, serta sampel pasien yang berbeda menggunakan pedoman terbaru, sehingga akan memberikan informasi yang ter-*update*.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik pasien ulkus diabetik di RSUD Kota Yogyakarta?
2. Bagaimana kesesuaian dosis antibiotik yang diberikan pada pasien ulkus diabetik di RSUD Kota Yogyakarta berdasarkan pedoman DIH Edisi 22?

3. Bagaimana hubungan kesesuaian dosis antibiotik yang diberikan pada pasien ulkus diabetik di RSUD Kota Yogyakarta dengan *clinical outcome* yang dicapai?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengkaji kesesuaian pemberian dosis antibiotik pada pasien ulkus diabetik di RSUD Kota Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik pasien ulkus diabetik di RSUD Kota Yogyakarta.
- b. Mengetahui kesesuaian dosis antibiotik yang diberikan pada pasien ulkus diabetik di RSUD Kota Yogyakarta berdasarkan pedoman DIH Edisi 22
- c. Mengetahui hubungan kesesuaian dosis antibiotik pada pasien ulkus diabetik di RSUD Kota Yogyakarta dengan *clinical outcome* yang dicapai.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pola penggunaan dan evaluasi dosis antibiotik pada pasien ulkus diabetik, serta menjadi data dasar untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada tenaga kesehatan atau klinisi terhadap pemilihan dan pemberian terapi dosis antibiotik serta memberikan umpan balik dalam perbaikan terapi antibiotik pada pasien ulkus diabetik sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di lingkungan rumah sakit.

b. Bagi Farmasis

Sebagai bahan evaluasi dalam melakukan kajian terkait pemberian dosis antibiotik pada pasien ulkus diabetik sehingga dapat memberikan *clinical outcome* yang efektif pada pasien.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Daftar Penelitian Sejenis yang Telah Dilakukan

Peneliti	Judul penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan dengan penelitian ini
Fitria, 2015	Evaluasi Penggunaan Antibiotik pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 dengan Komplikasi <i>Foot Ulcer</i> di Instalasi Rawat Inap RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Tahun 2014	Jenis penelitian observasional (non-eksperimental) dengan rancangan deskriptif menggunakan teknik pengambilan data berupa <i>purposive sampling</i> .	Hasil evaluasi ketepatan penggunaan antibiotika yaitu 100% tepat pasien, 68% tepat obat dan 76% tepat dosis. Faktor yang mempengaruhi ketidaktepatan dosis dalam penelitian ini yaitu lamanya pemberian atau durasi pemberian antibiotik yang tidak sesuai dengan standar.	Lokasi penelitian dilakukan di Instalasi Rekam Medik Rumah Sakit RSUD Kota Yogyakarta periode 2018-2020. Rancangan penelitian observasional deskriptif-analitik dengan pendekatan <i>cohort retrospektif</i> . Pengambilan data menggunakan <i>purposive sampling</i> , pedoman yang digunakan DIH Edisi 22.
Hajma, 2017	Evaluasi Penggunaan Antibiotik pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 dengan Komplikasi Ulkus/Gangren di Instalasi Rawat Inap RSUD Dr Moewardi Surakarta Tahun 2015	Jenis penelitian non eksperimental (observasional) dengan analisis secara deskriptif non analitik dan pengambilan sampel secara retrospektif dengan metode <i>purposive sampling</i> yang memenuhi kriteria inklusi.	Ketepatan dosis yang diberikan disesuaikan dengan dosis yang tertera pada <i>guideline British National Formulary</i> dan kondisi ginjal pasien yaitu menyesuaikan dengan nilai laju filtrasi glomerulus yang digunakan untuk obat-obatan antibiotik. Hasil yang diperoleh dari penelitian yaitu sebesar 61,9% obat yang digunakan tepat	Lokasi penelitian dilakukan di Instalasi Rekam Medik Rumah Sakit RSUD Kota Yogyakarta periode 2018-2020. Rancangan penelitian observasional deskriptif-analitik dengan pendekatan <i>cohort retrospektif</i> . Pengambilan data menggunakan <i>purposive sampling</i> , pedoman yang

Peneliti	Judul penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan dengan penelitian ini
Sari et al., 2018	Evaluasi Penggunaan Antibiotik pada Pasien Ulkus Diabetikum di Instalasi Rawat Inap (IRNA) Penyakit Dalam RSUP Dr.M.Djamil Padang	Penelitian ini dilakukan menggunakan metode observasi bersifat deskriptif dengan pendekatan <i>prospektif</i>	dosis. Ketepatan regimen dosis diperoleh 54,17% tepat dosis. Hal tersebut terjadi karena masih banyak jenis, frekuensi pemberian, dan lamanya pemberian antibiotik yang tidak sesuai dengan indikasi.	digunakan DIH Edisi 22. Lokasi penelitian dilakukan di Instalasi Rekam Medik Rumah Sakit RSUD Kota Yogyakarta periode 2018-2020. Rancangan penelitian observasional deskriptif-analitik dengan pendekatan <i>cohort retrospektif</i> . Pengambilan data menggunakan <i>purposive sampling</i> , pedoman yang digunakan DIH Edisi 22.
(Haryati et al., 2019)	Penyesuaian Dosis Obat Berdasarkan Nilai Kreatinin Klirens pada Pasien Geriatri Rawat Inap di RSUP Dr. Kariadi Semarang, Indonesia.	Penelitian ini bersifat observasional analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Pengambilan sampel dilakukan secara retrospektif di RSUP dr Kariadi, Semarang.	Sejumlah pasien geriatri menggunakan obat yang memerlukan penyesuaian dosis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketidaksesuaian regimen pengobatan disebabkan karena ketidaktepatan dosis, ketidaktepatan interval dan adanya kontra indikasi pada kreatinin kliren yang rendah	Lokasi penelitian dilakukan di Instalasi Rekam Medik Rumah Sakit RSUD Kota Yogyakarta periode 2018-2020. Rancangan penelitian observasional deskriptif-analitik dengan pendekatan <i>cohort retrospektif</i> . Pengambilan data menggunakan <i>purposive sampling</i> , pedoman yang digunakan DIH Edisi 22.